

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat mandiri. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SPN (Standar Pendidikan Nasional) yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, demokratis bertanggungjawab (Sisdiknas, 2003: 12).

Guru merupakan faktor kunci keberhasilan siswa dalam aktifitas mengajar, karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga perilaku guru dapat berpengaruh langsung dan dapat ditiru oleh siswa. Kondisi ini sangat dilematis bagi guru, sebab disatu sisi guru sarat dengan tuntutan terhadap peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul belum terwujud sesuai tuntutan masyarakat sebagai pengguna jasa, sedangkan disisi lain guru yang dihasilkan oleh produsen tunggal yaitu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) belum semuanya matang atau professional. Hal ini dipertegas oleh Jacobson (dalam Imron, 1996:14) yang menyatakan :” Tidak semua guru lulusan LPTK berada

dalam *well trained* dan *well qualified* “. Bahkan lebih tegas lagi pernyataan Alder (dalam Imron, 1996:16) guru adalah orang yang sedang menuju terdidik, dan oleh sebab itu guru harus belajar sambil mengajar.

Guru yang mampu mengembangkan kreativitasnya dalam aktifitas mengajar akan dapat mengantarkan siswa yang kreatif pula. Untuk itu guru haruslah mempunyai gagasan dan ide dalam menciptakan situasi pembelajaran yang mungkin berbeda dengan situasi yang biasanya serta memikirkan bagaimana caranya untuk mempersiapkan siswa agar dapat dengan mudah menyerap materi yang diajarkannya. Selain itu guru yang mempunyai kreativitas dalam aktifitas mengajar akan mempunyai pandangan yang luas dalam mengelola proses pembelajaran dan memiliki gagasan-gagasan tertentu dalam menyajikan materi, sehingga siswa mudah memahami dan tertarik untuk belajar. Untuk itu seorang guru harus bersifat inovatif sehingga tercipta situasi belajar yang sebaik mungkin.

Namun hingga saat ini masih banyak sekolah yang kreativitas mengelola pembelajaran belum memadai. Hal ini tercermin dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran belum memadai, seperti dalam menyusun rencana pembelajaran yang cenderung monoton atau tidak memahami setiap pengembangan tahun pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai karakteristik materi yang cenderung menggunakan metode ceramah. Di samping itu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang belum memadai sebab sering membiarkan siswa keluar masuk ruang kelas. Guru belum mampu menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Sebagian besar guru belum menguasai materi secara memadai, Hal ini terbukti banyak pertanyaan siswa belum dijawab dengan tepat. Kemudian dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa umumnya guru menyusun soal hanya mengacu pada materi yang diajarkan, Sehingga kemampuan siswa dalam

memahami materi yang diajarkan yang seharusnya tercermin melalui kompetensi tidak dapat terukur dengan baik.

Mencermati permasalahan diatas, sebenarnya telah ada upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh para kepala sekolah seperti melakukan supervise kunjungan kelas, mengadakan pertemuan dengan guru secara kontinu, mengikutkan guru dalam kegiatan MGMP dan diklat, tetapi belum membawa hasil yang optimal.

Strategi pembinaan belum berorientasi pada suasana yang mencerminkan pembinaan aktif, efektif, dan kreatif serta dikolaborasikan dengan penyajian materi yang menantang guru untuk berpikir kreatif. Dari pemaparan masalah diatas, menggambarkan bahwa kreativitas dalam mengelola pembelajaran belum secara optimal memberikan kontribusi berarti bagi peningkatan hasil belajar siswa. Bila masalah ini dibiarkan maka konsekuensi yang nampak adalah pembinaan profesional guru tidak akan efektif, dan proses pembelajaran tidak optimal, sehingga akan melahirkan *out put* (lulusan) siswa yang memiliki sumber daya manusia yang rendah.

Mencermati uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan yang berjudul : **Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMPN 1 Kabila**

1.2 Rumusan Masalah

Berpijak pada pemaparan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kabila

2. Bagaimanakah kreativitas guru dalam mengorganisir pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) Negeri I Kabila
3. Bagaimanakah kreativitas guru dalam memimpin pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) Negeri I Kabila
4. Bagaimanakah kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) I Kabila

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kabila
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengorganisir pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kabila
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam memimpin pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kabila
4. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kabila

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Bagi guru, hasil penenlitan ini dapat bermanfaat berupa pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.
2. Bagi siswa, penelitian akan dapat dikembangkan pada siswa guna meningkatkan kreativitas mereka dalam aktivitas belajar

3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi penting untuk melakukan pembinaan professional guru secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara memadai.
4. Bagi peneliti, dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan berpikir dan bertindak